

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdapat objek atau subjek berkualitas dan berkarakteristik yang sesuai dengan keinginan peneliti agar bisa di pelajari dan disimpulkan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik dan jumlah tertentu (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan lokasi Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua Wajib Pajak yang sudah terdaftar di KPP Pratama Sleman. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM.

B. Jenis Penelitian, Sumber Data, dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan data primer berupa kuisisioner. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber data yang kemudian dikumpul untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian (Marjan, 2014).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman. Data ini berupa kuesioner yang akan diisi oleh para Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Sedangkan untuk jenis data, peneliti menggunakan Peneliti akan membagikan kuisisioner

kepada responden yang menjadi sampel untuk mengisi pertanyaan pertanyaan yang ada dalam kuisisioner untuk kemudian diolah menggunakan SPSS.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampel dengan ketentuan yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Ketentuan khusus yang dibuat oleh peneliti untuk pengambilan sampel yaitu:

- a. Wajib Pajak UMKM dengan peredaran bruto maksimal Rp 4,8 miliar pertahun sesuai dengan PP No 23 Tahun 2018.
- b. Wajib Pajak UMKM berada di wilayah Kabupaten Sleman
- c. Wajib Pajak UMKM pernah menggunakan fasilitas elektronik sistem

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Asumsi dasar yang digunakan dalam teknik ini adalah responden sudah mengerti akan apa yang ia kerjakan, sehingga jawaban yang diberikan dianggap dapat dipercaya. Kuisisioner disebarkan secara langsung kepada responden. Pembagian kuisisioner dapat dengan cara

langsung mendatangi rumah atau tempat usaha atau menggunakan google form. Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Sleman.

E. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran.

Skala likert yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Angka	Kode	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan.

Persepsi merupakan kesan yang dirasakan oleh Wajib Pajak.

Semakin positif persepsi Wajib Pajak atas efektifitas sistem

perpajakan maka akan memotivasi Wajib Pajak dalam membayar pajak. Sebaliknya jika persepsi atas efektifitas sistem perpajakan yang dimiliki oleh Wajib Pajak negatif maka Wajib Pajak akan enggan dalam membayar pajak. Indikator pertanyaan yang digunakan sebagai pengukuran merupakan 5 butir pertanyaan (Violita. 2015) sebagai berikut:

- 1) Pelaporan SPT melalui *e-SPT* dan *e-Filling* sangat efektif,
- 2) Pembayaran pajak melalui *e-banking* mudah, aman dan terpercaya,
- 3) Penyampaian SPT melalui *dropbox* dapat dilakukan dimana saja dan memudahkan Wajib Pajak,
- 4) Peraturan pajak terbaru dapat diupdate melalui internet dengan mudah dan cepat,
- 5) Pendaftaran NPWP dapat dilakukan melalui *e-registration* dari website pajak.

2. Tarif pajak.

Dalam penelitian ini tarif pajak merupakan variabel independen yang kedua. Tarif pajak menurut Huda (2015) merupakan suatu pedoman dasar untuk menentukan besaran pajak terutang orang pribadi juga badan, dan sebagai sarana keadilan dalam menentukan

pajak terutang. Pengukuran tarif pajak akan menggunakan kuisioner milik Huda (2015) dengan 4 item pertanyaan, sebagai berikut:

- 1) Tarif pajak yang terlalu tinggi menyebabkan kecurangan penggelapan pajak,
- 2) Penurunan tarif pajak meningkatkan kemauan membayar pajak,
- 3) Kemampuan membayar pajak berdasarkan tarif yang diberlakukan,
- 4) Tarif pajak tidak menentukan besarnya kesadaran membayar pajak.

3. Sikap religiusitas Wajib Pajak.

Sikap religius merupakan sikap yang dimiliki oleh Wajib Pajak yang berhubungan dengan nilai agama atau kepercayaan yang dianut. Mengambil dari penelitian sebelumnya milik Arum (2015) pengukuran untuk variabel ini berupa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Selama ini saya menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran yang saya anut,
- 2) Kepercayaan saya terhadap agama mempengaruhi saya dalam mengambil keputusan dalam hidup,
- 3) Saya selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama yang saya anut,

- 4) Saya menghabiskan waktu untuk mencoba meningkatkan pemahaman saya tentang agama,
- 5) Saya mempertimbangkan pahala dan dosa ketika hendak melakukan perbuatan kecurangan dalam pembayaran pajak.
- 6) Saya merasa berdosa apabila melakukan kecurangan yang berkaitan dengan pajak.

4. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak merupakan variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini. Kesadaran Wajib Pajak sendiri adalah keadaan dimana Wajib Pajak tahu, paham, dan bayar pajak secara suka rela. Indikator dan pertanyaan menggunakan sumber penelitian terdahulu (Arum, 2012) berupa:

- 1) Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan,
- 2) Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah,
- 3) Pajak merupakan sumber pendapatan Negara yang terbesar,
- 4) Pajak harus saya bayar karena pajak merupakan kewajiban kita sebagai warga Negara.

5. Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak. Variabel ini menilai patuh tidaknya Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak. Pengukurannya sendiri akan menggunakan kuisisioner milik Huda (2015), dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak,
- 2) Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak,
- 3) Informasi mengenai tempat dan cara pembayaran pajak,
- 4) Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak,
- 5) Adanya alokasi dana untuk membayar pajak.

G. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kuisisioner valid atau tidak. Kuisisioner tersebut dikatakan valid apabila data yang diperoleh mampu menunjukkan hasil yang ingin di uji dalam penelitian. Data tersebut dikatakan valid bila *corrected item total correlation* bernilai kurang dari 0.05 (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan peneliti untuk mengukur kuisisioner dari variabel yang ingin diteliti. Kuisisioner tersebut akan dikatakan reliabel jika hasil dari kuisisioner tersebut konsisten meski dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Kuisisioner akan dikatakan reliabel jika dalam pengujiannya memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2011).

3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan gambaran umum karakteristik responden. Selain itu digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui distribusi frekuensi, adapun yang dijabarkan mengenai nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan penyimbangan baku (standard deviasi) dari tiap variabel (Ghozali, 2011). Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan, yaitu: karakteristik persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, tarif pajak, sikap religiusitas Wajib Pajak, kepatuhan Wajib Pajak, dan kesadaran Wajib Pajak.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik memiliki angka signifikansi $> \text{Alpha } 0.05$ untuk distribusi normal. Dalam penelitian ini *Kolmogorov-Smirnov Test* akan digunakan untuk menguji normalitas. Dikatakan berdistribusi normal jika hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki signifikansi $> \text{alpha } 0.05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat ada kesamaan atau tidak deviasi standar nilai antara variabel dependen dengan setiap variabel independen yang digunakan. Jika ada ketidaksamaan berarti disebut heteroskedastisitas, namun jika terdapat kesamaan disebut dengan homoskedastisitas. Model penelitian dengan homoskedastisitas lebih baik dibanding heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji glejser digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Model regresi dalam penelitian ini akan diregresikan untuk mengetahui nilai residu. Nilai residu tersebut akan di absolutkan lalu diregresikan

dengan variabel independen. Jika hasil menunjukkan tingkat signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dari tiap variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan antar variabel independennya. Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflating Factor (VIF)*. Model regresi bebas multikolinearitas jika memiliki *tolerance value* $> 0,1$ dan *Variance Inflating Factor (VIF)* < 10 (Ghozali, 2011).

I. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda menurut Ghozali (2011) adalah studi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependen dengan dua variabel independen atau lebih. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, tarif pajak, sikap religiusitas Wajib Pajak. Penelitian ini juga memiliki variabel dependen yaitu kepatuhan membayar pajak, dan variabel intervening yakni kesadaran Wajib Pajak.

2. Uji Koefisien Determinasi (adjusted r^2)

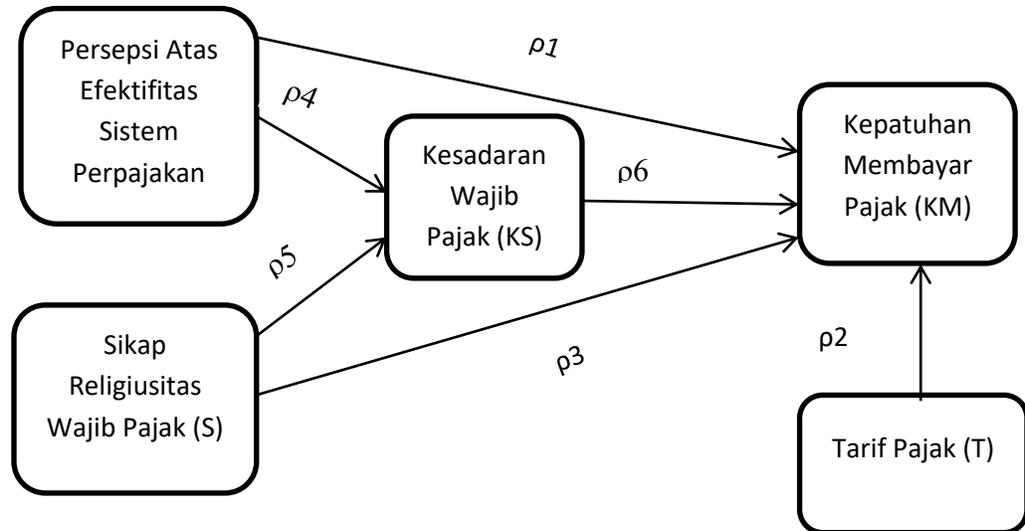
Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan peneliti. Dengan nilai koefisien determinasi 0 sampai 1. Menurut Ghozali (2011) semakin nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka variabel independen terhadap variabel dependen semakin berpengaruh.

3. Uji Nilai t

Uji nilai t berguna untuk mengetahui apakah secara masing masing atau parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

- 1) Hipotesis diterima, jika nilai $p < \alpha$ 0,05. Kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis ditolak, jika nilai $p > \alpha$ 0,05. Kesimpulan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

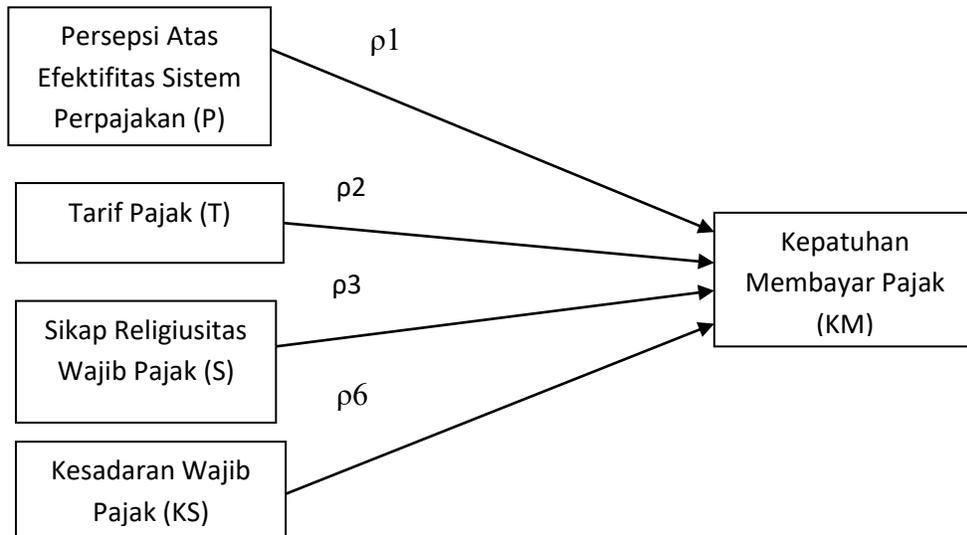
4. Analisis Jalur



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

Pada pengujian penelitian ini menggunakan model analisis jalur dengan program *Statistic Package for the Social Sciences* (SPSS). Gambar diatas menunjukkan bahwa ada hubungan di setiap jalur. Baik antara independen dengan intervening, independen dengan dependen atau intervening dengan dependen. Untuk menjelaskan hubungan tersebut digunakan analisis regresi. Analisis jalur digunakan untuk menaksir hubungan langsung dan tidak langsung, dengan tingkat keyakinan 95% atau α : 5%. Koefisien jalur (*path*) adalah *standardize coefficient regresi*.

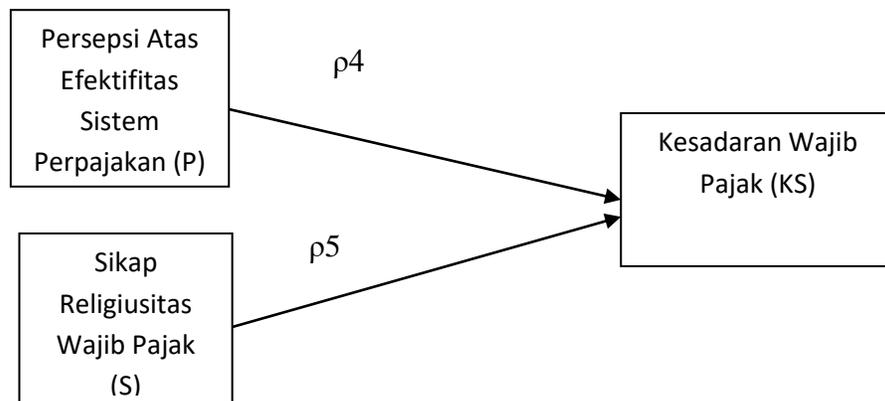
Analisis regresi ini dibagi menjadi dua model regresi pengujian sebagai berikut :



Gambar 3.2 Model Regresi 1

Uji Hipotesis H1, H2, H3

$$KM = \alpha + \rho_1P + \rho_2T + \rho_3S + \rho_6KS + \varepsilon \dots\dots\dots (H1, H2, H3)$$



Gambar 3.3 Model Regresi 2

Uji Hipotesis H4, H5

$$KS = \alpha + \rho_4P + \rho_5S + \varepsilon \dots\dots\dots (H4, H5)$$

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dilakukan menggunakan signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada dependen. Sedangkan, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel intervening dengan dependen dilakukan dengan cara interpretasi jalur. Berpengaruh langsung apabila persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, dan sikap religiusitas Wajib Pajak langsung berpengaruh pada kepatuhan membayar pajak. Sebaliknya, berpengaruh tidak langsung apabila persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, dan sikap religiusitas Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dimediasi oleh variabel kesadaran Wajib Pajak terlebih dahulu.

Interpretasi jalur digunakan untuk menguji apakah kesadaran Wajib Pajak dapat berperan sebagai variabel intervening di dalam hipotesis H4, H5. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pengaruh persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, dan sikap religiusitas Wajib Pajak terhadap kesadaran Wajib Pajak terlebih dahulu. Apabila nilai menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ maka selanjutnya lakukan perbandingan antara perkalian *standardize coefficient* dari pengaruh tidak langsung masing-masing variabel dengan kuadrat dari *standardize coefficient* pengaruh langsung. Jika hasil perkalian dari *standardize coefficient* pengaruh tidak langsung \geq dari kuadrat *standardize coefficient* pengaruh langsung, maka

kesadaran Wajib Pajak dapat diterima sebagai variabel intervening. Rumus tersebut dapat ditulis:

$$1) (\rho_4 * \rho_6) \geq \rho_1^2 \dots\dots\dots(H4)$$

Pengaruh kesadaran Wajib Pajak sebagai mediasi variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan secara tidak langsung terjadi apabila perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari persepsi atas efektifitas sistem perpajakan ke kesadaran Wajib Pajak (ρ_4) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari kesadaran Wajib Pajak ke kepatuhan Wajib Pajak (ρ_6) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu persepsi atas efektifitas sistem perpajakan ke kepatuhan membayar pajak (ρ_1).

$$2) (\rho_5 * \rho_6) \geq \rho_3^2 \dots\dots\dots(H5)$$

Pengaruh kesadaran Wajib Pajak sebagai mediasi variabel sikap religiusitas Wajib Pajak secara tidak langsung terjadi apabila perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari sikap religiusitas Wajib Pajak ke kesadaran Wajib Pajak (ρ_5) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari kesadaran Wajib Pajak ke kepatuhan Wajib Pajak (ρ_6) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu sikap religiusitas Wajib Pajak ke kepatuhan membayar pajak (ρ_3).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan Wajib Pajak UMKM yang membayar pajak penghasilan di KPP Pratama Kabupaten Sleman. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2018 sampai 21 November 2018. Peneliti telah menyebarkan kuesioner sebanyak 120 eksemplar kepada responden. Responden yang mengembalikan kuesioner sebanyak 109 buah, namun ada 9 orang yang tidak mengisi secara lengkap baik data pribadi maupun pertanyaan-pertanyaan dalam angket. Sehingga jumlah kuesioner yang digunakan dalam analisis sebanyak 100 buah.

Tabel 4.1
Analisis Pengembalian Kuesioner

Kuisisioner	Jumlah	Persen (%)
Jumlah disebar	120	100,00
Jumlah kembali	109	90,83
Diisi tidak lengkap	9	7,50
Total	100	83,33

Sumber : Hasil olah data, lampiran 3

Kuesioner yang bisa diolah selanjutnya ditabulasikan berdasarkan karakteristik dan variable penelitian. Karakteristik responden yang ada pada

penelitian ini yaitu mencakup jenis kelamin responden, pendidikan terakhir responden, usia responden.

1. Katakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Peneliti membedakan jenis kelamin menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Gambaran penyebaran kuesioner berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-laki	55	55
Perempuan	45	45
Total	100	100

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas nampak bahwa dalam penyebaran kuesioner, jumlah responden laki-laki lebih dominan sebesar 55% dari total keseluruhan 100 responden. Sedangkan responden perempuan sebesar 45% dari 100 responden. Meskipun begitu perbandingan responden antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu memiliki jarak yang besar.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Peneliti membagi usia responden menjadi empat kelompok umur. Keempat kelompok umur tersebut adalah usia kurang dari 24 tahun, usia 25 tahun sampai 35 tahun, usia 36 tahun sampai 50 tahun, dan usia diatas

50 tahun. Deskripsi 100 responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen (%)
< 24 tahun	16	16
25-35 tahun	28	28
36-50 tahun	36	36
> 50 tahun	20	20
Total	100	100

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Sebagian besar responden berusia 36-50 tahun dengan jumlah 36 orang atau 36 % dari total keseluruhan. Responden dengan usia 25-35 tahun sebanyak 28 orang atau 28%. Responden dengan usia > 50 tahun sejumlah 20 orang (20%). Sedangkan kelompok usia < 24 tahun sebanyak 16 orang (16%) merupakan kelompok responden dengan presentase yang paling sedikit.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan terakhir responden Wajib Pajak UMKM yang paling rendah yaitu SMP dan yang paling tinggi adalah pascasarjana. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan terakhir dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SMP	5	5
SMA	11	11
Diploma	48	48
Sarjana	23	23
Pascasarjana	13	13
Total	100	100

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas maka nampak bahwa sebagian besar Wajib Pajak sebagai responden memiliki pendidikan terakhir Diploma atau sederajat dengan presentase 48% atau 48 orang dari total responden 100 orang. Sedangkan tingkat SMP menjadi jenjang pendidikan akhir paling sedikit diantara responden yakni sebanyak 5 orang atau 5% dari total keseluruhan responden.

B. Uji Kualitas Data

4. Uji Validitas

Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan valid atau tidak. Item pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai korelasi skor butir dan skor total mempunyai signifikansi kurang dari 5%. Hasil dari uji validitas tiap-tiap butir pertanyaan dalam masing-masing variabel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R	<i>p-value</i>
Kepatuhan Membayar Pajak (KM)	KM 1	0,742	0,000
	KM 2	0,734	0,000
	KM 3	0,727	0,000
	KM 4	0,670	0,000
	KM 5	0,723	0,000
Kesadaran Wajib Pajak (KS)	KS 1	0,801	0,000
	KS 2	0,748	0,000
	KS 3	0,647	0,000
	KS 4	0,769	0,000
Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (P)	P 1	0,697	0,000
	P 2	0,784	0,000
	P 3	0,780	0,000
	P 4	0,703	0,000
	P 5	0,753	0,000
Tarif Pajak (T)	T 1	0,728	0,000
	T 2	0,773	0,000
	T 3	0,719	0,000
	T 4	0,704	0,000
Sikap Religiusitas Wajib Pajak (S)	S 1	0,738	0,000
	S 2	0,723	0,000
	S 3	0,710	0,000
	S 4	0,768	0,000
	S 5	0,720	0,000
	S 6	0,725	0,000

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Hasil uji validitas menunjukkan semua nilai signifikan masing-masing butir pertanyaan untuk variabel penelitian lebih kecil dari 0,05 artinya semua item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini valid, dan data yang diperoleh dapat digunakan seluruhnya.

5. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas sedikit berbeda dengan pengujian validitas. Pengujian validitas meninjau masing-masing dari butir pertanyaan tiap variabel, sedangkan pengujian reabilitas semua butir pertanyaan dalam setiap variabel di uji ditinjau secara keseluruhan. Pengujian reabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan program SPSS 22.0, hasil pengujian reabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepatuhan Membayar Pajak	0,765	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,729	Reliabel
Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,797	Reliabel
Tarif Pajak	0,709	Reliabel
Sikap Religiusitas Wajib Pajak	0,825	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Nilai *cronbach's alpha* pada variabel kepatuhan membayar pajak, kesadaran Wajib Pajak, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, tarif pajak, dan sikap religiusitas Wajib Pajak lebih besar dari 0,7, sehingga semua variabel diatas dikatakan reliabel.

6. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui distribusi frekuensi, adapun

yang dijabarkan mengenai nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan penyimbangan baku (standard deviasi) dari variabel dependen (kepatuhan membayar pajak), variabel independen (persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, tarif pajak, sikap religiusitas Wajib Pajak), dan variabel intervening (kesadaran Wajib Pajak).

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	N	Mix	Max	Mean	Std Deviasi
Kepatuhan Membayar	100	12	25	18,05	3,205
Ksadaran Wajib Pajak	100	11	20	15,89	2,445
Persepsi	100	12	25	19,20	3,447
Tarif Pajak	100	11	20	16,23	2,453
Sikap Religiusitas	100	12	30	21,31	4,294
Valid N	100				

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Hasil uji deskriptif pada Tabel 4.5 memperlihatkan nilai minimum (12), maksimum (25), dan rata-rata (18,05) kepatuhan membayar pajak sebesar dari 100 data, dan memiliki standar deviasi sebesar 3,205. Variabel kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai minimum (11), maksimum (20), rata-rata (15,89), dan standar deviasi (2,445) dengan total 100 data. Variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan memiliki 100 data dengan nilai minimum (12), maksimum (25), rata-rata (19,20), dan standar deviasi (3,447). Variabel tarif pajak dengan jumlah 100 data memiliki nilai minimum (11), maksimum (20), rata-rata (16,23), dan standar deviasi (2,453). Selanjutnya,

variabel sikap religiusitas Wajib Pajak memiliki jumlah 100 data dengan nilai minimum (12), maksimum (30), rata-rata (21,31), dan standar deviasi (4,284).

C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai residu *unstandardized* dalam model regresi pertama disajikan dalam Tabel 4.8. Sedangkan uji normalitas untuk model regresi kedua ditunjukkan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 1

Kolmogorov-Smirnov	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,094	Normal

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Model Regresi 2

Kolmogorov-Smirnov	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,200	Normal

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Nilai *p-value (2-tailed)* pada Tabel 4.8 sebesar 0,094, sedangkan pada Tabel 4.9 sebesar 0,200. Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value (2-tailed)* lebih besar dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi pertama dan kedua terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang besar antar variabel independen dalam model penelitian. Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi pertama dengan variabel kesadaran Wajib Pajak, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, tarif pajak, dan sikap religiusitas Wajib Pajak dapat dilihat di Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi 1

Variabel Bebas	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kesadaran Wajib Pajak	0,590	1,694
Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,494	2,026
Tarif Pajak	0,941	1,063
Sikap Religiusitas Wajib Pajak	0,463	2,158

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Nilai *VIF* untuk variabel kesadaran Wajib Pajak sebesar 1,694 atau kurang dari 10 sehingga tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Nilai *VIF* untuk variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan (2,026), tarif pajak (1,063), dan sikap religiusitas Wajib Pajak (2,158) juga lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel diatas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Selanjutnya hasil uji multikolinearitas untuk model regresi kedua dengan variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan dan sikap

religiusitas Wajib Pajak. Hasil uji multikolinearitas dapat di lihat di Tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi 2

Variabel Bebas	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,556	1,800
Sikap Religiusitas Wajib Pajak	0,556	1,800

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Nilai VIF untuk variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan sebesar 1,800 kurang dari 10, begitupun dengan variabel sikap religiusitas Wajib Pajak 1,800, sehingga kedua variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan pada semua variabel bebas kemudian diregresikan dengan nilai absolut residu. Model penelitian yang baik yakni tanpa ada heteroskedastisitas antar variabelnya. Hasil uji glejser untuk model regresi yang pertama dapat dilihat dalam Tabel 4.12. Sedangkan hasil uji Glejser untuk model regresi kedua terlihat dalam Tabel 4.13.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1

Variabel terikat	Variabel Bebas	<i>p-value</i>
Abs_Resid	Kesadaran Wajib Pajak	0,975
	Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,885
	Tarif Pajak	0,335
	Sikap Religiusitas Wajib Pajak	0,626

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2

Variabel terikat	Variabel Bebas	<i>p-value</i>
Abs_Resid2	Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,129
	Sikap Religiusitas Wajib Pajak	0,873

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Hasil perhitungan uji Glejser menunjukkan semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap nilai absolut residu (Abs_Resid), sebab memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 5%. Kesimpulan dari uji Glejser diatas adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas baik pada model regresi yang pertama maupun model regresi yang kedua.

D. Analisis Data dan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji kedua model regresi. Model regresi yang pertama dengan variabel bebas kesadaran Wajib Pajak, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, tarif pajak, dan sikap religiusitas apakah berpengaruh terhadap variabel terikat

kepatuhan membayar pajak. Hasil pengujian regresi berganda untuk model regresi pertama ditunjukkan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi 1

Variabel	Koef. B	Beta	<i>t value</i>	<i>p-value</i>
Konstanta	-0,640		-0,305	0,761
Kesadaran Wajib Pajak	0,448	0,342	3,976	0,000
Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,231	0,248	2,637	0,010
Tarif Pajak	0,146	0,112	1,643	0,104
Sikap Religiusitas	0,224	0,299	3,084	0,003
F Statistik				0,000
<i>Adjusted R square</i>	0,568			

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Hasil perhitungan regresi linear berganda diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kepatuhan} = & 0,342\text{Kesadaran Wajib Pajak} + 0,248\text{Persepsi Atas} \\ & \text{Efektifitas Sistem Perpajakan} + 0,112\text{Tarif Pajak} + \\ & 0,299\text{Sikap Religiusitas Wajib Pajak} + e \end{aligned}$$

Pengujian regresi linear berganda selanjutnya dilakukan pada model regresi kedua yakni dengan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, dan sikap religiusitas Wajib Pajak sebagai variabel bebas, akan diuji apakah berpengaruh terhadap Kesadaran Wajib Pajak. Hasil pengujian regresi linear berganda model regresi kedua nampak pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi 2

Variabel	Koef. B	Beta	<i>t value</i>	<i>p-value</i>
Konstanta	6,910		6,134	0,000
Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,232	0,327	3,119	0,002
Sikap Religiusitas Wajib Pajak	0,213	0,373	3,564	0,001
F statistik				0,000
<i>Adjusted R square</i>	0,397			

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Hasil perhitungan regresi linear berganda diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kesadaran} = 0,327\text{Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan} + 0,373\text{Sikap Religiusitas Wajib Pajak} + e$$

2. Uji Koefisiens Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi pada model regresi pertama dapat dilihat pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* adalah 0,568, angka tersebut dapat diartikan bahwa 56,8% variasi kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel kesadaran Wajib Pajak, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, tarif pajak, dan sikap religiusitas Wajib Pajak. Sedangkan sisanya sebesar 43,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian koefisien determinasi juga dilakukan pada model regresi kedua dengan hasil terlihat di Tabel 4.15. Berdasarkan tabel tersebut

nampak bahwa nilai *Adjusted R square* adalah 0,397, angka tersebut dapat diartikan bahwa 39,7% variasi kesadaran Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, dan sikap religiusitas Wajib Pajak. Sedangkan sisanya sebesar 60,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3. Uji Nilai t

a. Pengaruh persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan sebesar 0,248 (positif) dengan *p-value* $(0,010) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak. Jadi hipotesis pertama diterima.

b. Pengaruh tarif pajak terhadap kepatuhan membayar pajak

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien variabel tarif pajak sebesar 0,112 (positif) dengan *p-value* $(0,104) > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tarif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak. Jadi hipotesis kedua ditolak.

c. Pengaruh sikap religiusitas Wajib Pajak terhadap kepatuhan membayar pajak

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien variabel sikap religiusitas Wajib Pajak sebesar 0,299 (positif) dengan *p-value* (0,003) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap religiusitas Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak. Jadi hipotesis ketiga diterima.

4. Analisis Jalur

a. Pengaruh persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak dengan kesadaran Wajib Pajak sebagai variabel intervening

Pengaruh kesadaran Wajib Pajak yang memediasi variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak terjadi apabila nilai signifikansi persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kesadaran Wajib Pajak < 0,05 dan perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari persepsi atas efektifitas sistem perpajakan ke kesadaran Wajib Pajak (ρ_4) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari kesadaran Wajib Pajak ke kepatuhan Wajib Pajak (ρ_6) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh langsung yaitu persepsi atas

efektifitas sistem perpajakan ke kepatuhan membayar pajak (ρ_1), atau bisa di tulis ($\rho_4 * \rho_6$) $\geq \rho_1^2$.

Diketahui nilai signifikansi persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kesadaran Wajib Pajak sebesar $0,002 < 0,05$, dan hasil ($\rho_4 * \rho_6$) atau $(0,327 * 0,342)$ adalah $0,111834$, sedangkan hasil dari ρ_1^2 atau $(0,248)^2$ adalah $0,061504$. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan ($\rho_4 * \rho_6$) $\geq \rho_1^2$, yang memiliki arti bahwa kesadaran Wajib Pajak merupakan variabel intervening yang memediasi persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.

b. Pengaruh sikap religiusitas Wajib Pajak terhadap kepatuhan membayar pajak dengan kesadaran Wajib Pajak sebagai variabel intervening

Pengaruh kesadaran Wajib Pajak yang memediasi variabel sikap religiusitas Wajib Pajak terhadap kepatuhan membayar pajak terjadi apabila nilai signifikansi sikap religiusitas Wajib Pajak terhadap kesadaran Wajib Pajak $< 0,05$ dan perbandingan pengaruh tidak langsung yaitu *standardize coefficient* dari sikap religiusitas Wajib Pajak ke kesadaran Wajib Pajak (ρ_5) dikalikan dengan *standardize coefficient* dari kesadaran Wajib Pajak ke kepatuhan membayar pajak (ρ_6) lebih besar sama dengan kuadrat dari pengaruh

langsung yaitu sikap religiusitas Wajib Pajak ke kepatuhan membayar pajak (ρ_3), atau bisa di tulis ($\rho_5 * \rho_6$) $\geq \rho_3^2$.

Diketahui nilai signifikansi sikap religiusitas Wajib Pajak terhadap kesadaran Wajib Pajak sebesar $0,001 < 0,05$, dan hasil ($\rho_5 * \rho_6$) atau $(0,373 * 0,342)$ adalah $0,127566$, sedangkan hasil dari ρ_3^2 atau $(0,299)^2$ adalah $0,089401$. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan ($\rho_5 * \rho_6$) $\geq \rho_3^2$, yang memiliki arti bahwa kesadaran Wajib Pajak merupakan variabel intervening yang memediasi sikap religiusitas Wajib Pajak terhadap kepatuhan membayar pajak. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) diterima.

Dari uraian hasil pengujian hipotesis, berikut merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam Tabel 4.16

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak	Diterima
H ₂	Tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.	Ditolak
H ₃	Sikap religiusitas Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.	Diterima
H ₄	Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak dengan kesadaran Wajib Pajak sebagai variable intervening.	Diterima